

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalamannya. Melalui bahasa manusia mampu memahami ide, gagasan, maupun pengalaman penulisnya.

Kemampuan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan komunikasi. Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Indonesia bukan hanya penguasaan teori saja, tetapi paling penting adalah keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam semua aspek komunikasi.

Menurut Tarigan (1986: 1) “ ada empat keterampilan bahasa yang harus diperhatikan, keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang sangat erat satu dengan yang lain.”

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman-temannya, serta orang-orang yang berada di sekitar lingkungan mereka berada baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi secara lisan dapat dilihat dari kemampuan berbicaranya, sedangkan komunikasi secara tertulis dapat dilihat dari kemampuan menulisnya.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar, namun perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat.

Pembelajaran teks membawa anak sesuai perkembangan mentalnya, menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Untuk membuat minuman atau masakan, perlu digunakan teks arahan/ prosedur. Untuk melaporkan hasil observasi terhadap lingkungan sekitar, teks laporan perlu diterapkan. Untuk mencari kompromi antarpihak bermasalah, teks negosiasi perlu dibuat. Untuk menuangkan imajinasi dan kreatifitas berpikir, teks cerita pendek dan teks puisi perlu diterapkan. Untuk mengkritik pihak lain pun, teks anekdot perlu dihasilkan.

Seperti disebutkan di atas dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Namun, di lapangan peserta didik menjadi jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks, teks, dan teks. Maka dari itu sebagai guru juga harus bijak memilih model pembelajaran yang baik digunakan untuk menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain perubahan dan perbaikan metode pembelajaran, peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya.

Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar pada silabus kurikulum 2013 Bahasa Indonesia yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, kemampuan menulis siswa sangatlah dituntut untuk mencapai keberhasilan kompetensi tersebut. Siswa dituntut mampu untuk memproduksi teks eksposisi, maka siswa harus menguasai keterampilan menulis dengan baik dan harus menguasai tentang teks eksposisi tersebut.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang tercantum dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia adalah menulis teks eskposisi yaitu jenis teks yang membantu pserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai kebebasan berpendapat.

Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda

baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat PPL kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi belum maksimal. Hal ini sesuai dengan keterangan guru bidang studi bahasa Indonesia ibu Ernita, S.Pd., menyatakan kemampuan menulis teks eksposisi siswa belum maksimal, ketika menulis teks eksposisi tidak ada fakta yang mendukung.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2010) yang berjudul pengaruh metode pembelajaran pemilihan cepat terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Santa Maria Tarutung tahun pembelajaran 2010/2011. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Santa Maria Tarutung berada pada kategori rendah yaitu 60.

Rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa disebabkan terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis karena para siswa menganggap menulis merupakan hal yang membosankan, sehingga tidak mampu untuk mengungkapkan gagasan baik yang bersifat mendukung maupun menerima. Selain hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat dan kurang bervariasi dan belum mampu meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam menulis teks eksposisi. Sehingga guru juga mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menulis. Akibatnya, siswa cenderung merasa bosan.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memproduksi teks eksposisi. Baik kreatif dalam memilih metode pembelajaran maupun model pembelajaran. Penggunaan model dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih jelas dalam menerima materi pembelajaran, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan kenyataan di atas, perlu dilakukan sebuah model pembelajaran yang mendukung dan membantu guru agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk membantu kemampuan menulis siswa dalam hal memproduksi teks eksposisi. Model pembelajaran ini dapat merangsang kemampuan berpikir dan konsentrasi peserta didik serya dapat saling membagi ilmu dengan peserta didik lainnya. Model ini dapat digunakan guru untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Dalam hal ini guru menawarkan suatu masalah atau memberikan persoalan kepada siswa, lalu siswa diminta untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 orang. Siswa tersebut akan saling memberikan ide terhadap materi yang disajikan dan kemudian saling berdiskusi mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di hadapan peserta diskusi lainnya.

Model pembelajaran ini dapat menjadi tawaran dalam merangsang kemampuan siswa menulis khususnya memproduksi teks eksposisi. Menurut Roestiyah (2012:20) “Belajar *Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat,

dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri dan cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan.” Belajar merupakan proses mental dimana murid mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud ialah mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan. Penggunaan tehnik discovery ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis akan menguraikan permasalahan yang timbul. Banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan siswa dalam menulis teks eksposisi baik faktor yang muncul dari guru yaitu kurangnya

strategi yang digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran, dan faktor yang muncul dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya minat belajar siswa.

Adapun masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa dalam menulis.
2. Kemampuan siswa memproduksi teks eksposisi masih rendah.
3. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah maka perlu dibatasi permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, permasalahan dibatasi dan difokuskan pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
2. Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun Pembelajaran 20014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran *Discovey Learning*?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan memproduksi teks eksposisi oleh siswa kelas X smk n 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery Learning*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun Pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan model pembelajaran *discovery Learning*.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pembelajaran memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat. Tentunya manfaat tersebut dapat dirasakan oleh peneliti ataupun berbagai pihak-pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan prinsip-prinsip mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi.

Praktis : 1 Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari upaya pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yang lebih variatif.

2. Sebagai bahan masukan terhadap guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan memproduksi teks eksposisi.

Dengan demikian, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan

3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan menjadi pegangan bagi peneliti sebagai calon guru.

4. Sebagai referensi bagi penulis lain.

5. Dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis khususnya menulis teks eksposisi dan dapat meningkatkan kreativitas serta keberanian siswa dalam pembelajaran.